

**PENGARUH *OUTING CLASS* DALAM PENDEKATAN SAINSTIFIK
TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA KELAS V SD NEGERI 1
NGADIREJO TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Tita Wulandari

A510110248

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji,SE,M.Si,M.Pd

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : TITA WULANDARI

NIM : A510110248

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **“PENGARUH *OUTING CLASS* DALAM PENDEKATAN
SAINSTIFIK TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 NGADIREJO TAHUN AJARAN 2014/2015”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Februari 2015
Pembimbing

Drs. Muhroji,SE,M.Si,M.Pd.
NIK. 231

ABSTRAK

PENGARUH *OUTING CLASS* DALAM PENDEKATAN SAINSTIFIK TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA KELAS V SD NEGERI 1 NGADIREJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh:

Tita Wulandari, A510110248, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014

Lingkungan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya kemampuan kognitif akan tetapi juga melatih psikomotorik dan afektif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outing class* dalam pembelajaran saintifik terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model *non equivalent pretest-posttest only control design*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2014/2015. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Teknik prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,873 > 2,000$ dengan rata-rata nilai *posttest* sikap ilmiah siswa kelas eksperimen (VA) lebih besar daripada kelas kontrol (VB), yaitu $94,06 > 84,42$. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *outing class* dalam pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo.

Kata kunci : *outing class*, pendekatan, saintifik, sikap, ilmiah, siswa

A. PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik tidak hanya berorientasi pada kompetensi kognitif saja, melainkan juga termasuk sikap dan keterampilan. “Pendidikan nasional tidak hanya menekan pada kemampuan intelektual saja, tetapi juga menekan pada pembentukan sikap awal siswa dan tak kalah pentingnya dapat menggali dan mengembangkan sikap ilmiah yang telah dimiliki siswa” (Ichsan dalam E.W.Laksmi dkk., 2008). Dari uraian tersebut tersirat bahwa dimensi sikap terutama sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang penting untuk diperhatikan. Terutama pada pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang awal penanaman karakter dan pengembangan sikap.

Upaya-upaya pengembangan sikap ilmiah terus dilakukan, guna membentuk generasi yang mempunyai sikap ilmiah. Seperti mengadakan bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam untuk jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian Emirianti (Istikomah dkk., 2010:40), sikap ilmiah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar, merujuk pada pendapat Purwaningsih (Istikomah dkk., 2010:40) yang mengatakan bahwa sikap ilmiah berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dalam pengembangan sikap ilmiah tersebut guru mempunyai peran yang sangat penting. Harlen (dalam Bundu, 2006:45) menyatakan bahwa, “empat peran utama guru dalam pengembangan sikap ilmiah adalah memperlihtakan contoh sikap ilmiah, memberi penguatan positif terhadap sikap ilmiah, memberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ilmiah, dan mendiskusikan berbagai tingkah laku yang berhubungan dengan sikap ilmiah”.

Kenyataannya, terlihat belum optimal penanaman sikap ilmiah dalam pembelajaran terutama pada jenjang sekolah dasar. Guru masih cenderung diam saat siswa tidak ada yang bertanya ataupun memberikan pendapat. Guru hanya mementingkan pemberian materi tanpa memperhatikan respon siswa terhadap penjelasan guru. Selain itu lingkup pembelajaran di dalam kelas terlalu kecil sehingga siswa kurang leluasa dalam mengontruksi pengetahuan

baru yang akan didapatkan. Metode dan strategi mengajar yang diterapkan oleh guru sebagian besar hanya memberi rangsangan pada keaktifan siswa. Sehingga penanaman sikap ilmiah siswa terabaikan. Maka dari itu siswa perlu diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Untuk itulah kreativitas dan inovasi sangat diperlukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan dimensi sikap terutama sikap ilmiah adalah dengan *outing class*. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa agar dapat mengontruksi pengetahuan baru sebaik mungkin, sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna. Sejalan dengan pendapat Adelia Vera (2012: 16) yang menyatakan “ *outing class* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar”. Pendapat tersebut menjelaskan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas dapat berpengaruh terhadap dimensi sikap siswa termasuk sikap ilmiah.

Merujuk pada pendapat Walgito (1985:52) (dalam tesis Sunarno,2010:34) ,”sikap ilmiah ialah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menghadapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman”.Kegiatan *outing class* dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan di dalam kelas. Dengan adanya *outing class* dapat mengarahkan siswa untuk menemukan prestasinya di alam bebas. Maksudnya , bukan tidak mungkin siswa yang tidak memiliki prestasi di kelas , dapat berprestasi dan menampakan bakatnya di luar kelas.

SD N 1 Ngadirejo merupakan sekolah tersebut merupakan sekolah induk yang membewahi beberapa sekolah imbas. Pada kegiatan pembelajaran, SD N 1 Ngadirejo telah melaksanakan kurikulum 2013 dengan sangat baik. Karna itulah *outing class* dapat menjadi salah satu kegiatan yang

dilakukan sekolah ini menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Metode tersebut sangat cocok untuk penanaman sikap ilmiah siswa. Dengan begitu siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitar, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *outing class* Dalam Pendekatan Sainstifik Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V SD N 1 Ngadirejo Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest only control design*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Ngadirejo. Jangka waktu penelitian kurang lebih 4 bulan antar bulan November 2014 - Februari 2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo sebanyak 62 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan *outing class*, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap ilmiah siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Pengujian angket atau *tryout* sebelumnya dilakukan di kelas V SD Bratan II. Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan tes (*pretest*) untuk mengukur sikap ilmiah siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan angket (*posttest*) dengan tujuan untuk melihat pengaruh perlakuan. Uji validitas angket menggunakan rumus *product moment* sedangkan untuk uji reabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dari uji validitas didapatkan 27 soal valid. Sedangkan dari uji reabilitas di dapatkan r_{hitung} sebesar 0,838 lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,306 dapat disimpulkan bahwa item angket tersebut reliabel dengan tingkat sangat tinggi. Pada uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan metode *Lilifors*. Uji hipotesis menggunakan rumus uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Jumlah item soal yang valid adalah 27 butir dari 36 butir item digunakan untuk memperoleh data sikap ilmiah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakuakn pengujian hipotesis, data yang telah diperoleh harus di uji prasyarat anaisi terlebih dahulu. Data yang diuji merupakan hasil dari *preetest* dan *posttest* siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol

Berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis data dengan menggunakan metode *lilifors*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Sikap Ilmiah Siswa (*Pretest*)

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,084	0,159	Normal
Kontrol	0,063	0,159	Normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Sikap Ilmiah Siswa (*Posttest*)

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,063	0,159	Normal
Kontrol	0,085	0,159	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa L_{hitung} dari masing-masing kelas lebih kecil daripada L_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data baik *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal.

Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	$t_{0,025;60}$	Keterangan
Eksperimen	94,06	2,873	2,000	H ₀ ditolak
kontrol	84,42			

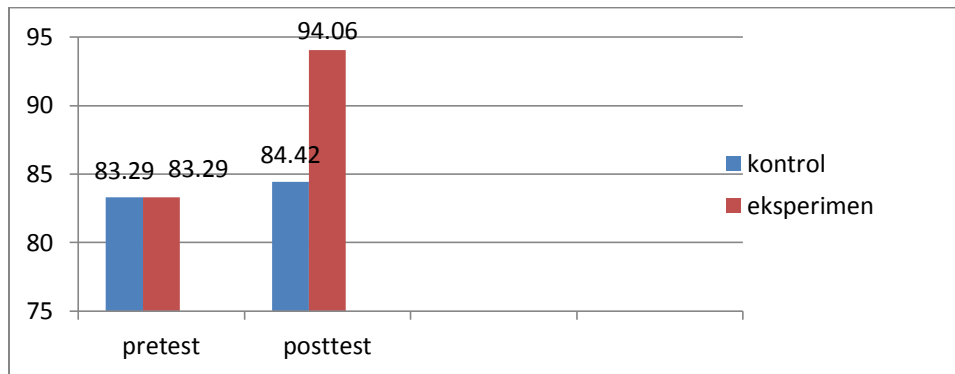
Tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H₀ ditolak. Ini berarti hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh kegiatan *outing class* dalam pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa SD Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2014/2015” dapat diterima.

Berdasarkan skor *pretest* rata-rata sikap ilmiah yang diperoleh rata-rata kelas VA dan VB sama yaitu 83,29. Hal ini menunjukkan kedua kelas tersebut memiliki rata-rata sikap ilmiah yang sama. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest* pada kedua kelas tersebut diperoleh rata-rata skor yang berbeda. Pada kelas VA sebagai kelas eksperimen diperoleh rata-rata 94,06 dan rata-rata kelas VB sebagai kelas kontrol adalah 84,42. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *outing class* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa SD Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2014/2015. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor sikap ilmiah *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4 Perbandingan Sikap Ilmiah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Kelas	N	Rata-rata (Mean)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (<i>outing class</i>)	31	83,29	94,06
Kontrol (di dalam kelas)	31	83,29	84,42
Perbedaan hasil		0	9,64

Berikut gambaran perbandingan sikap ilmiah siswa dalam bentuk gambar diagram grafik



. Gambar 1 Grafik histogram perbandingan sikap ilmiah kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari nilai grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan berbeda. Pada *pretest* menunjukkan rata-rata sikap ilmiah siswa relatif sama yaitu 8,29. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum ada perlakuan sikap ilmiah siswa kedua kelas relatif sama. Setelah dilakukan perlakuan dan diberikan *possttest* maka diperoleh perbedaan peningkatan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sangat signifikan. Dari gambar grafik tersebut menunjukkan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen saat *posttest* > *preetest*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap ilmiah siswa. Sedangkan rata-rata setelah diberikan perlakuan menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu $94,06 > 84,42$ dengan selisih rata-rata kedua kelas 9,64. Dari hal ini dapat disimpulkan *outing class* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pembelajaran di dalam kelas terhadap sikap ilmiah siswa.

2. Pembahasan

Outing class merupakan salah satu strategi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemmepuan yang dimiliki. Terutama untuk mencapai kompetensi yang mana meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa karna siswa tidak hanya membengun

pengetahuannya akan tetapi juga dengan kegiatan ini siswa secara tidak langsung membentuk ketrampilan dan yang lebih penting adalah aspek sikap.

Merujuk pada beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Mustofa yang berjudul penerapan strategi pembelajaran *outing class* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014 dimana *outing class* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Selain itu juga Dika Arif Chrisnawan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas III di SD N Gajahan Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *outing class* dapat memberikan pengaruh pada beberapa aspek kompetensi siswa. Pada penelitian ini menggunakan *outing class* untuk melihat pengaruh pada aspek sikap siswa yaitu sikap ilmiah.

Merujuk pada pendapat Adelia Adelia (2012 : 19) menjelaskan di sisi lain *outing class* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku lingkungan sekitar. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh. Dina Indriana (2011: 13) berpendapat media *outing class* sangat penting untuk mengembangkan tiga komponen pendidikan anak yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebab ketiga aspek ini digunakan secara integral dan berkesinambungan dalam media *outing class* ini". Hal ini berarti *outing class* dapat mengembangkan ranah afektif siswa melalui keterampilan proses terutama sikap ilmiah siswa. Menurut Walgito (1985:52) (dalam tesis Sunarno,2010:34) ,”sikap ilmiah ialah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk

bertindak menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menghadapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman”.

Pada kegiatan *outing class* siswa tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan selama proses kegiatan berlangsung seperti berdiskusi, meneliti, mengamati, bekerjasama, observasi dan berpendapat secara tidak langsung akan mendidik siswa untuk mengembangkan sikap ilmiahnya. Hal tersebut merupakan keterampilan proses yang mana tidak semua di dapatkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan *outing class* akan menciptakan suasana yang baru. Suasana yang lebih santai dan fleksibel karena siswa bebas untuk bergerak dan mencari posisi yang nyaman untuk belajar. Kegiatan *outing class* juga merangsang gerak seluruh anggota badan siswa untuk aktif. Sehingga semua indra yang dimiliki akan bekerja. Hal tersebut akan memaksimalkan potensi yang siswa miliki. Siswa yang biasanya tidak dapat diam di dalam kelas dapat menggunakan kegiatan *outing class* sebagai cara belajar yang tepat. Biasanya potensi yang siswa miliki dan tidak dapat dioptimalkan dengan baik di dalam kelas, akan muncul saat pembelajaran *outing class*.

Hasil perbandingan rata-rata data sikap ilmiah siswa. Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan *outing class* lebih merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk observasi secara mandiri sehingga tidak tergantung pada orang lain. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada *outing class* dalam pembelajaran saintifik terhadap sikap ilmiah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo tahun ajaran 2014/2015 dapat dibuktikan kebenarannya.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kegiatan *outing class* dalam pendekatan saintifik terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis, yaitu t_{hitung} berada pada daerah kritik sebesar 2,873 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka keputusan dari uji hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat perbedaan nilai rata-rata skor sikap ilmiah siswa anatar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana rata-rata kelas eksperimen yang awalnya sama-sama memiliki rata-rata 83,29 mengalami perbedaan yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan yaitu rata-rata kelas eksperimen sebesar 94,06 dan rata-rata kelas kontrol 84,42. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang lebih besar pada kegiatan *outing class* dibanding pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas terhadap sikap ilmiah siswa kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo.

Daftar Pustaka

- Bundu, Patta.2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Indriana, Dina. 2011.*Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- H.Istikomah, dkk.2010.*Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa.Semarang*. Jurnal Pendidikan Fisika. 6(2010)40-43
- Laksmi, E Wahyu,dkk.2012.*Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Bermuatan Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 UBUD*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Sunarno, 2010. *Pembelajaran Metode Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan dalam Menggunakan Alat Ukur.(Studi Kasus Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2008/2009*”.(Tesis).Surakarta:UNS
- Vera, Adelia.2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press